



## **ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI TAHU DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**Yasin Al Hasyim<sup>1</sup>, Azwar Hamid<sup>2</sup>, Ali Hardana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

<sup>1</sup>*yasinsrg16@gmail.com*, <sup>2</sup>*azwarhamid@uinsyahada.ac.id*, <sup>3</sup>*alibardana@uinsyahada.ac.id*

### **ABSTRAK**

Industri usaha tahu merupakan gambaran umum mengenai suatu usaha, industri tahu merupakan salah satu jenis industri yang bergerak dibidang pengolahan pangan dari bahan baku kedelai. Tahu merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat, yang menjadikan industri tahu harus terus memproduksi tahu untuk memenuhi kebutuhan pasar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah jumlah unit usaha dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri usaha tahu di Kota Padangsidimpuan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja, unit usaha dan tingkat pendidikan. Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari jumlah penduduk yang bekerja. Penduduk yang sudah bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk yang bekerja disebabkan oleh adanya permintaan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja pada industri usaha tahu di Kota Padangsidimpuan dan juga menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada tingkat pendidikan, jumlah unit usaha menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan pengujian asumsi klasik. Penelitian ini dilakukan di Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 unit usaha. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji parsial t dan uji F. Hasil penelitian melalui uji normalitas menunjukkan bahwa penyebaran data berada disekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji t menunjukkan terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha tahu di Kota Padang Sidimpuan. Pada hasil uji F menunjukkan terdapat pengaruh tingkat pendidikan dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja usaha tahu di Kota Padang Sidimpuan.

**Kata Kunci:** Jumlah Unit Usaha, Tingkat Pendidikan, Penyerapan Tenaga Kerja

### **ABSTRACT**

The tofu business industry is a general description of a business, the tofu industry is one type of industry engaged in food processing from soybean raw materials. Tofu is a basic need for the community, which makes the tofu industry must continue to produce tofu to meet market needs. The formulation of the problem in this study is whether the number of business units and the level of education affect the absorption of labor in the tofu business industry in the city of Padangsidimpuan.

The discussion of this research is related to the absorption of work middle, business units and education levels. Employment is the number of jobs that have been filled which is reflected in the number of working population. The population that has worked is absorbed and scattered in various sectors of the economy. The absorption of the working population is caused by the demand for labor. This study aims to determine the absorption of labor in the tofu business industry in Padangsidempuan City and also analyze the factors that affect labor absorption at the education level, the number of business units using multiple linear regression analysis methods and classical assumption testing. This research was conducted in the city of Padangsidempuan. This research is a quantitative research. The samples used in this study were 5 business units. The sampling technique used is purposive sampling.

The data collection techniques used are observation and literature study. The data analysis used is normality test, classical assumption test, coefficient of determination test (R<sup>2</sup>), partial t test and F test. The results of research through the normality test show that the distribution of data is around the diagonal line so that it can be concluded that the data is normally distributed. The results of the t test show that there is an influence of education level on the application of tofu business workers in the city of Padang Sidempuan. The results of test F show that there is an influence on the level of education and the number of business units on the application of tofu business workers in the city of Padang Sidempuan.

**Keywords :** Employment, Education Level, Number of Business Units

## PENDAHULUAN

Industri kecil dan menengah mempunyai tugas penting pada kemajuan sektor ekonomi di Indonesia. Industri kecil dan menengah tidak hanya menjadi salah satu pengganti lapangan kerja baru, tetapi juga mendorong laju pertumbuhan ekonomi (Rizky Wahyudi, 2022). Banyaknya industri kecil berpeluang menumbuhkan industri baru dan semakin banyak tenaga kerja yang akan terserap. Ada satu kota yang mengandalkan hal tersebut yaitu Kota Padangsidempuan.

Kota Padangsidempuan memiliki banyak industri kecil dan salah satu industri yang telah menjadi sentral industri adalah industri tahu yang tersebar di beberapa wilayah di Kota Padangsidempuan. Kelompok industri tahu tidak hanya memproduksi kedelai menjadi tahu tetapi juga memproduksi hasil olahan dari tahu menjadi tahu bakso. Banyaknya jumlah industri tahu akan menciptakan lapangan pekerjaan serta mampu menyerap tenaga kerja sehingga berpotensi untuk mengurangi pengangguran mengingat Kota Padangsidempuan merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi.

Penyerapan tenaga kerja adalah hal yang paling mendasar pada kehidupan manusia, yang terdiri dari aspek sosial dan ekonomi. Karena penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung usaha industri. Penyerapan tenaga kerja dapat di jadikan tolak ukur keberhasilan suatu usaha, dengan maksud bahwa penyerapan tenaga kerja keberhasilan secara keseluruhan. Perluasan penyerapan tenaga kerja sangat di perlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (Shifa Annisa Bella, 2018).

Pandangan konsep ekonomi kebijakan yang ditetapkan pemerintah diusahakan untuk membuka seluas-luasnya lapangan pekerjaan. Industri demi industri terus dikembangkan baik itu dari pemerintah

maupun dari pihak swasta guna menyerap tenaga kerja yang ada dan sekaligus, secara tidak langsung dapat mengurangi pengangguran. Industri-industri yang terus dikembangkan itu antara lain seperti industri pengolahan, industri kecil dan kerajinan rakyat, jasa angkutan, perdagangan dan banyak juga industri lainnya. Untuk peningkatan perindustrian, maka yang harus diperhatikan adalah industri yang digunakan oleh masyarakat yang dapat menyerap tenaga kerja sebanyak mungkin, seperti industri kecil. Dengan demikian proses industrialisasi lebih dimantapkan guna mendukung perkembangan industri sebagai penggerak utama laju pertumbuhan perekonomian dan perluasan lapangan kerja. Adapun jumlah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) di Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Usia Kerja (15-64 tahun) Kota Padangsidempuan (2020-2022)**

Tahun	Jumah Penduduk
2020	164.739 jiwa
2021	167.848 jiwa
2022	170.955 jiwa

Sumber: Kota Padangsidempuan dalam Angka BPS, 2021.

Jumlah penduduk usia kerja di Kota Padangsidempuan terus bertambah sedangkan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah penduduk usia kerja. Masih banyaknya usia angkatan kerja di Kota Padangsidempuan yang belum mendapatkan pekerjaan, dikarenakan terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia dan juga rendahnya tingkat pendidikan penduduk di Kota Padangsidempuan. Maka diperlukannya usaha yang dapat menyerap para masyarakat yang belum memiliki pekerjaan yang sudah dalam usai angkatan kerja, seperti UMKM. Dengan adanya UMKM tersebut, dapat mengurangi jumlah pengangguran, seperti industri usaha tahu yang terdapat di Kota Padangsidempuan. Adapun daftar jumlah pengangguran di Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Jumlah penduduk yang tidak memiliki Pekerjaan (pengangguran) di Kota Padangsidempuan (2020-2022)**

Tahun	Jumlah Pengangguran
2020	8.986 jiwa
2021	8.280 jiwa
2022	8.549 jiwa

Sumber: Kota Padangsidempuan dalam Angka BPS, 2021.

Jumlah pengangguran di Kota Padangsidempuan mengalami kenaikan dari tahun 2021-2022, sedangkan lapangan pekerjaan masih terbatas. Dihat dari fenomena tersebut, adapun salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menekan jumlah pengangguran di Kota Padangsidempuan yaitu melakukan berbagai inovasi dengan peningkatan standar ekonomi dalam mengatasi pengangguran di masyarakat ditunjukkan dalam beberapa program perekonomian, salah satunya melalui program sektor UMKM. Salah satu jenis UMKM yang berpotensi menyerap tenaga kerja adalah industri tahu, dikarenakan banyaknya

jumlah unit usaha tahu di Kota Padangsidempuan. Dimana pemerintah melakukan kerjasama dengan para pengusaha tahu diantaranya, pemerintah melakukan promosi kepada masyarakat tentang industri tahu, pemerintah juga melakukan pembinaan kepada para pekerja demi meningkatkan kualitas kinerja, pemerintah juga melakukan pemasaran terhadap hasil dari industri tahu, pemerintah juga memberikan modal berupa bantuan peralatan kepada pengusaha tahu dan pemerintah membantu merekomendasikan pinjaman modal ke bank bagi pengusaha tahu. Dimana jumlah industri tahu di Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Jumlah Industri Tahu di Kota Padangsidempuan (2020-2022)**

Tahun	Jumlah Industri Tahu
2020	50
2021	56
2022	57

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Padangsidempuan

Jumlah industri tahu dari tahun ke tahun semakin meningkat. Oeh karena itu, dibutuhkannya tenaga kerja tambahan yang berkuaitas untuk memajukan industri tahu tersebut. Kualitas pekerja cenderung dilihat dari pendidikannya, jadi pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas kinerja seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Adapun jumlah tingkat pendidikan di kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Jumlah Tingkat Pendidikan SD-S1 di Kota Padangsidempuan (2020-2022)**

Tahun	Tidak Sekolah/SD	SMP	SMA	SMK	DIPLOMA (I/II/III)	DIPLOMA IV (SI)
2020	21.940	18.331	33.171	20.480	4.327	22.398
2021	20.462	17.059	31.026	19.775	3.747	23.219
2022	18.659	16.253	29.936	14.890	2.675	19.151

Sumber: Kota Padangsidempuan dalam Angka BPS, 2021.

Jumlah penduduk di Kota Padangsidempuan yang berpendidikan sampai Diploma IV/S1 tergolong banyak, sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia terbatas. Meskipun setiap tahunnya mengalami penurunan terhadap tingkat pendidikan, akan tetapi lapangan pekerjaan kurang. Maka banyak dari tamatan S1 yang belum memiliki pekerjaan di Kota Padangsidempuan. Oeh karena itu sangat dibutuhkannya penyerapan tenaga kerja tambahan.

Industri kecil dan menengah memiliki peranan yang vital dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu industri kecil juga berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun dalam

perkembangannya industri kecil dan rumah tangga masih menemui berbagai kendala. Kendala yang umum dialami oleh industri kecil adalah kurangnya pengetahuan untuk mengembangkan usaha dan kurangnya tenaga kerja yang kompeten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja pada sentral Industri Tahu di Kota Padangsidempuan.

Hal ini juga didukung penelitian terdahulu yaitu:

Zainuddin dalam Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Tahu Tek Cak Ari di Kota Makassar. UMKM sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar, karena selain kontribusi terhadap PDRB juga dapat memberikan lapangan kerja baik pendudukan yang ada di Kota Makassar maupun penduduk dari luar Kota Makassar.

Lutfiana Mar Atus Shoikhah dalam Peran Usaha Industri Kecil Tahu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kaisari Kecamatan Ciongok Kabupaten Banyumas. Keberadaan industri kecil tahu dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga mampu mengatasi masalah pengangguran di Desa Kaisari karena dapat menciptakan lapangan kerja baru, selain itu industri kecil tahu juga dapat menumbuhkan semangat wirausaha bagi masyarakat Desa Kaisari, sehingga jumlah pengerajin tahu semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Industri tahu merupakan salah satu industri pengolahan yang mempunyai prospek yang cerah. Kedelai yang dijadikan sebagai bahan baku dalam pembuatan tahu adalah kedelai yang berkualitas. Produk yang dilakukan dengan penanganan yang baik disertai dengan syarat– syarat teknis sesuai dengan syarat mutu yang diinginkan. Tahu merupakan bahan makanan yang memiliki rasa yang enak dan harga yang terjangkau. Tahu dapat dikonsumsi dengan cara digoreng atau digunakan sebagai bahan utama masakan (Efendi Yanto, dkk, 2022).

## **TINJAUAN TEORITIK**

### **Penyerapan Tenaga Kerja**

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar diberbagai sektor perekonomian, terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja (Jefry Antonius Kawet, dkk, 2019). Pengertian penyerapan tenaga kerja menurut Kuncoro dalam Fadiah dan Atmanti, yakni banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja dan penduduk yang bekerja terserap dan akan tersebar pada berbagai sektor perekonomian (Nindyo Budi Kumoro, dkk, 2019). Dalam dunia kerja penyerapan tenaga kerja berbeda-beda cara kerjanya, bisa dibedakan sesuai dengan pendidikan, keahlian khusus, atau penguasaan untuk mendapatkan kerja disektor forma, menurut Handoko, 1987, penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Secara eksternal dipengaruhi oleh tingkat PDRB, tingkat inflasi, pengangguran, dan

tingkat bunga. Sedangkan secara internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, kepuasan kerja, dan moda; (Andi Nurahman Ramdani, dkk, 2021).

### **Tenaga Kerja (Man Power)**

Menurut Yamin, tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk suatu negara yang memproduksi maupun non produksi barang dan jasa, jika ada permintaan tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut (Wahyu Ningsih dan Fatima Abdulah, 2021). Tenaga Kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah dan mereka yang mengurus rumah tangga. Tenaga Kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2017).

### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia (Ali Hardana, Jaffar Nasution, dan Arti Damisa, 2022). Yang dimaksud dengan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara usaha mikro (UMI), usaha kecil (UK), usaha menengah (UM), dan usaha besar (UB) pada umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun demikian, defenisi UMKM berdasarkan tiga at ukur ini berbeda menurut negara (Tulus, 2017). Oleh karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.

Di Indonesia, defenisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab I (Ketentuan Umum), Pasa 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa UMI adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria UMI sebagaimana diatur dalam UU tersebut. UK adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UM atau UB yang memenuhi kriteria UK sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Sedangkan UM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UMI, UK, atau UB yang memenuhi kriteria UM sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut (Tulus, 2017).

### **Tingkat Pendidikan**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupannya, juga untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Pendidikan adalah suatu hal yang penting di masyarakat. Tanpa adanya pendidikan masyarakat akan kehilangan masa depan. Pentingnya pendidikan juga berlaku bagi masyarakat. Setelah meningkatnya pendapatan yang diperoleh dari menjadi pengrajin tahu mendorong masyarakat untuk dapat meningkatkan pendidikan anaknya agar pendidikan anaknya lebih baik dari pada pendidikan orang tuanya. Rata-rata para pengrajin tahu hanya merupakan lulusan SD namun mereka mempunyai pemikiran agar anak-anaknya kelak mempunyai pendidikan yang lebih baik daripada dirinya.

### **Unit Usaha Tenaga Kerja Tahu**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya. Secara umum, pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini industri kecil dan menengah pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini berarti penyerapan tenaga kerja juga bertambah. Jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan tenaga kerja, artinya jika unit usaha suatu industri ditambah maka permintaan tenaga kerja juga bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja (Arfida, 2003).

### **Tingkat Pendaptan Tenaga Kerja Tahu**

Pendapatan merupakan balas jasa terhadap penggunaan faktor-faktor produksi. Pendapatan Usaha adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Fungsi pendapatan harus memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kegiatan usaha lanjutan. Pendapatan usaha dibedakan menjadi pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Pendapatan atau penerimaan usaha merupakan perkaian antara produksi dengan harga jual. Didalam pendapatan usaha mencakup juga total biaya yang dikeluarkan selama melakukan proses produksi. Pendapatan adalah sesuatu yang sangat penting dalam setiap perusahaan. Tanpa ada pendapatan mustahil akan didapat penghasilan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal atau disebut penjualan, penghasilan jasa (fees), bunga, dividen, royalti dan sewa.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori yaitu jenis pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau

hipotesis suatu penelitian yang sudah ada (Suci Putri Lestari dan Kusuma Agdhi R, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan Kota Padangsidempuan 3 tahun terakhir (2020-2022). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan pengambilan jumlah sampel sebanyak 5 unit usaha tahu di Kota Padangsidempuan tahun 2020-2022.

Peneliti menggunakan data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji parsial t dan uji F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residula yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan metode uji P. P Plot.

**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel menggunakan SPSS 25, dapat dilihat bahwa penyebaran data berada di sekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil pengolahan data pada uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficientsa		Coinearity Statistics	
Mode		Tolerance	VIF
1	X1	,780	1,282
	X2	,780	1,282

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 5, diketahui bahwa nilai tolerance pada tingkat pendidikan sebesar  $0,780 > 0,10$  dan nilai tolerance pada unit usaha sebesar  $0,780 > 0,10$ . Selain itu



nilai VIF pada tingkat pendidikan sebesar 1, 282 < 10 dan nilai VIF pada jumlah unit usaha sebesar 1, 282 < 10. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Hasil pengolahan data pada uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	Unstandardized Predicted Vaue
Test Vauea	6,88067
Cases < Test Vaue	2
Cases >= Test Vaue	3
Tota Cases	5
Number of Runs	3
Z	,000
Asymp. Sig. (2-taied)	1,000

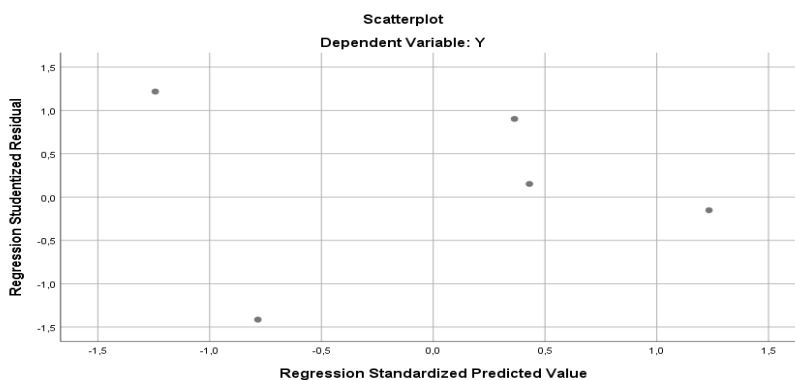
Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 6, hasil run test diketahui bahwa nilai autokorelasi sebesar 1,000 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengolahan data pada uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar tersebut:

**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 2 dapat dilihat bahwa penyebaran data tidak memiliki pola yang jelas dan titik-titik berada di atas dan di bawah sumbu y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil pengolahan data pada uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Mode Summary				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,985a	,971	,942	,322

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai R = 0,985 maka terjadi hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependennya. Nilai R Square sebesar 0,971 atau 97% variabel tingkat pendidikan dan jumlah unit usaha mempengaruhi variabel penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan jumlah unit usaha memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 97% dan sisanya 3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji t

Hasil pengolahan data pada uji t adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>					
Mode	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	6,034	,600		10,056	,010
Tingkat Pendidikan	-,152	,028	-,726	-5,340	,033
Jumlah Unit Usaha	,999	,333	,408	2,999	,096

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri tahu di Kota Padangsidempuan sebesar  $0,03 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri tahu di Kota Padangsidempuan.

Diketahui nilai signifikansi untuk jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri tahu di Kota Padangsidempuan sebesar  $0,096 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri tahu di Kota Padangsidempuan.

## 2. Uji F

Hasil pengolahan data pada uji F adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji F**

ANOVAa					
Mode	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,992	23,496	33,695	,029b
	Residua	,208	2,104		
	Total	7,200	4		

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 9 diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh, tingkat pendidikan dan jumlah unit usaha secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri tahu di Kota Padangsidempuan adalah  $0,029 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel tingkat pendidikan dan jumlah unit usaha secara simultan atau bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri tahu di Kota Padangsidempuan.

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri usaha tahu di Kota Padangsidempuan. Menurut data dilapangan dari segi tingkat pendidikan di usaha ini sangat berpengaruh, kebanyakan dari responden memiliki tingkat pendidikan di tingkat menengah atas.

Pendidikan memang hal yang sangat penting bagi masa depan untuk mendapatkan pekerjaan, namun jika seseorang tidak melanjutkan pendidikannya salah satu solusi untuk tetap hidup mandiri dengan berbisnis pada sektor informal seperti industri usaha tahu di Kota Padangsidempuan. Mereka mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibanding banyak pekerjaan yang mengharuskan memiliki pendidikan yang tinggi dikarenakan ketekunan dan semangat mereka.

Kesimpulannya, variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri usaha tahu di Kota Padangsidempuan. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa tingkat pendidikan sangat diperlukan dalam suatu perusahaan, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula keahlian yang dimiliki dalam melakukan pekerjaannya.

Pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah unit usaha berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri usaha tahu di Kota Padangsidempuan, menurut data yang didapat dilapangan jumlah unit usaha dari industri usaha tahu di Kota Padangsidempuan ada 57 unit dan setiap unitnya memiliki tenaga kerja maksimal 7 orang tenaga kerja. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa minat menjadi mitra ataupun karyawan dari usaha ini cukup signifikan.

Meskipun demikian, usaha ini dapat dikembangkan untuk dapat menyerap tenaga kerja. Perluasan kesempatan kerja dapat dilakukan oleh siapapun agar bisa mengembangkan usaha kerja dengan tidak

menjadikan usaha mikro, kecil dan menengah sebagai pekerjaan yang rendah, karena baik dari penghasilan yang akan didapatkan sangat menjanjikan.

Kesimpulannya, variabel jumlah unit usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri usaha tahu di Kota Padangsidempuan. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa semakin banyaknya jumlah unit usaha yang tersedia semakin banyak pula jumlah tenaga kerja yang terserap.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh positif variabel tingkat pendidikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja pada industri usaha tahu di Kota Padangsidempuan. 2) Terhadap pengaruh positif variabel jumlah unit usaha terhadap variabel penyerapan tenaga kerja pada industri usaha tahu di Kota Padangsidempuan. 3) Terdapat pengaruh positif variabel tingkat pendidikan dan variabel jumlah unit usaha terhadap variabel penyerapan tenaga kerja pada industri usaha tahu di Kota Padangsidempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Nurahman Ramdani, dkk, (2021), "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah 2014-2019", *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, Universitas Jendral Soedirman, Volume 23 No 2.
- Arfida, (2003), *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jefry Antonius Kawet, dkk, (2019), "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado", *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Universitas Sam Ratulangi, Vol.20, No.2.
- Mulyadi S, (2017), *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nindyo Budi Marya, dkk, (2019), *Menaksir Gerak dan Arah Pembangunan Indonesia Timur*, Malang: Program Studi Antropologi Fakultas Ilmu budaya.
- Rizky Wahyudi, (2022), "Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah Kota Medan", *Sibatik Journal*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Vol. 1, No. 5.
- Shifa Annisa Bella, (2018), "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah", *Jurnal Publikasi*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Vol. 1, No. 1.
- Suci Putri Lestari, Kusuma Agdhi R, (2019), "The Effect Of Quality Toword Interest In Buying UMKM Products In Tasikmalaya City," *Jurnal JOBS*, Vol. 5, No. 2.
- Tulus, (2017). *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahyu Ningsih, Fatima Abdullah, (2021), "Analisis Perbedaan Pencari Kerja dan Lowongan Kerja Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 di Kota Malang", *Journal of Regional Economics Indonesia*, Universitas Merdeka Malang, Vol. 2, No. 1.